

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
(PBL) SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS/ EKONOMI  
KOMPETENSI DASAR MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK  
SOSIAL DAN EKONOMI KELAS VII.A SEMESTER GANJIL  
DI SMP NEGERI 2 KENDIT**

**Ika Hidayati<sup>1</sup>, Miftahus Surur<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> STKIP PGRI Situbondo, Indonesia  
<sup>2</sup> [surur.miftah99@gmail.com](mailto:surur.miftah99@gmail.com)

**Abstract :** Problem-based learning (Problem Based Learning), is one of the innovative learning model that can provide an active learning conditions for students. PBL is a learning model that engages students to solve a problem through the stages of scientific methods so that students can learn knowledge related to these issues and also have the skills to solve problems (Ward, 2002). The object of research is VII.B graders were 26 people. The design of this study is modeled by using the scheme Hopkins Tagart 4 phases: planning, action / action, observation and reflection. To obtain the data in this study using observation, interview and test. Data analysis in this study used a qualitative descriptive analysis. The results of preliminary or repeat the test before the action can be seen that 35.71 This increase also occurred in student activities while following lesson pembelajaran using Problem Based Learning (PBL), the observations of student learning activities before the measures amounted to 83.33 percent of the student activity % the activity of a sufficient criterion. While the results of observations made on the implementation of the first cycle of learning keativan students reach 87,18% by the activity of both criteria, and having carried on observations of student learning activities seem very good increased activity of the percentage of students reaching 88.78%. At this stage of reflection carried out by researchers and observers are analyzing the results obtained from the observation of student activity, from the observation of student activity on the implementation of the second cycle it seems there is an increase compared to the average score achieved in the implementation of the first cycle of 85 , 25% to 88.78%. From all the research that has been carried out then the researchers can take the conclusion that the application of learning to Problem Based Learning (PBL) can enhance the activity and student learning outcomes in social studies / Economics Competence Basic Human Beings For Social and Economic odd semester class VII.B at SMP Negeri 2 Kendit Academic.

**Keyword:** Problem Based Learning (PBL), Human Beings For Social and Economic

**Abstrak :** Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ward, 2002). Obyek penelitian yaitu siswa kelas VII.B sebanyak 26 orang. Desain penelitian ini adalah model skema Hopkins Tagart dengan menggunakan 4 fase yaitu : perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa Deskriptif kualitatif. Hasil ulangan pendahuluan atau tes sebelum tindakan dapat dilihat bahwa 35,71 Peningkatan ini juga terjadi pada aktivitas siswa saat mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), pada hasil observasi aktivitas

belajar siswa sebelum diadakan tindakan persentase aktivitas siswa sebesar 83,33 % dengan kriteria keaktifan yang cukup. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I keaktifan siswa mencapai 87,18 % dengan kriteria keaktifan baik, dan setelah dilaksanakan observasi aktifitas belajar siswa nampak terjadi peningkatan yang sangat baik dengan persentase keaktifan siswa mencapai 88,78 %. Pada tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan observer adalah menganalisis hasil-hasil yang diperoleh dari observasi terhadap aktifitas siswa, dari hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II ini nampak ada peningkatan di bandingkan skor rata-rata yang di capai pada pelaksanaan siklus I yaitu 85,25% menjadi 88,78%. Dari semua hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Penerapan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS/ Ekonomi Kompetensi Dasar Manusia Sebagai MakhluK Sosial dan Ekonomi kelas VII.B Semester ganjil di SMP Negeri 2 Kendit.

**Kata kunci** : *Problem Based Learning* (PBL), Manusia Sebagai MakhluK Sosial dan Ekonomi

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan sering berubahnya kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran. Fenomena yang sering terjadi di Indonesia yaitu setiap pergantian kabinet pemerintahan, dalam hal ini menteri pendidikan, berubah pula kurikulum yang diterapkan.

Pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang akif dan kreatif, tentunya mengalami berbagai hambatan dan tantangan. Tantangan-tantangan tersebut ada yang berasal dari dalam (internal) antara lain sebagai warisan kebijakan-kebijakan pendidikan masa lalu. Di dalam persaingan diperlukan kualitas individu yang dapat berkompetisi. Kemampuan berkompetisi tersebut dihasilkan oleh pendidikan yang kondusif dan efektif. Pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan peserta didik dalam kehidupan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus-menerus. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini, peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menghadapi transisi dari kehidupan anak-anak menuju ke kehidupan dewasa dan dalam rangka membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan prinsip dan semangat kebangsaan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan

pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang (Depdiknas, 2003:6).

Proses pembelajaran yang ada hanya menekankan pada pencapaian sasaran kurikulum dan pencapaian tekstual semata dari pada pengembangan kemampuan belajar dan membangun individu belajar. Pembelajaran yang dianut oleh guru sampai saat ini masih dengan pola konvensional tanpa melihat kemungkinan pelaksanaannya yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran yang dianut oleh guru didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke dalam pikiran siswa tanpa memperhatikan bagaimana pengetahuan itu dapat di pahami siswa. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan aktivitas belajar, mutu belajar, dan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan. Misalnya sering guru kecewa melihat hasil evaluasi / ulangan harian dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hanya mendapat daya serap dan nilai rata-rata kurang atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ward, 2002).

Saat ini banyak siswa yang hanya memiliki karakteristik antara lain, hanya memahami teori, memiliki keterampilan individual, motivasi belajar hanya untuk lulus ujian, hanya berorientasi pada pencapaian grade atau pembatasan target, orientasi belajar hanya pada mata pelajaran individual secara terpisah, proses belajar bersifat pasif, hanya menerima informasi dari guru, serta penggunaan teknologi terpisah dari proses belajar. Padahal, sumber daya manusia yang diperlukan dalam pasar kerja, antara lain kemampuan solusi masalah berdasarkan konsep ilmiah, memiliki keterampilan team work, mempelajari bagaimana belajar yang efektif, berorientasi pada peningkatan terus-menerus dengan tidak dibatasi pada target tertentu saja.

Kesenjangan utama yang terjadi di atas, membutuhkan perubahan proses belajar di sekolah dari metode konvensional berupa pelajaran atau ceramah, menjadi case *Problem Based Learning* yang mengandalkan analisis kasus dan solusi masalah sehingga memperoleh keterampilan sebagai problem solver yang handal. Kurikulum pendidikan di Indonesia seyogyanya diarahkan untuk case *Problem Based Learning* yang dilakukan melalui teori-teori ilmu pengetahuan diorganisasikan di seputar masalah-masalah nyata yang diambil dari praktik-praktik profesional, melalui mengajukan pertanyaan-pertanyaan lintas topik sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan dan memperoleh keberhasilan (Ragil Turyanto, 2007).

Melihat dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah pendidikan yang difokuskan pada masalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based Learning* (PBL) karena Belajar dengan *problem based learning* dapat mengembangkan kemampuan serta Keterampilan-keterampilan siswa dalam pemecahan masalah yang sangat berkaitan dengan aktivitas hasil belajar siswa. Dan berdasarkan latar belakang permasalahan itu pula, penulis menentukan judul : “ Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) siswa pada mata pelajaran IPS/ Ekonomi Kompetensi Dasar Manusia Sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi kelas VII.B Semester ganjil di SMP Negeri 2 Kendit.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Obyek penelitian yaitu siswa kelas VII.B sebanyak 26 orang. Desain penelitian ini adalah model skema Hopkins Tagart dengan menggunakan 4 fase yaitu : perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa Deskriptif kualitatif.

#### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Pada pelaksanaan siklus I yang diikuti oleh 26 siswa. Ulangan harian siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai 69,23% dari 26 siswa tersebut ada

8 siswa yang masih mendapatkan nilai kurang dari 70. berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang siswa sebagai perwakilan siswa yang belum tuntas, terdapat kesulitan siswa yang dihadapi siswa yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL), siswa cenderung takut dan malu bertanya kepada guru dan teman kelompoknya. Kesimpulan yang diperoleh hasilnya pada pelaksanaan siklus I belum berhasil maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II diikuti oleh seluruh siswa kelas VII.B yaitu 26 siswa dan hasil pelaksanaan ulangan harian diperoleh ada 4 siswa yang masih belum tuntas belajarnya, sedangkan ketuntasan belajar siswa mencapai 84,62 %. Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II ini menjadi lebih baik dan ditunjukkan semakin aktif siswa memberikan pendapat dan dalam mengerjakan ulangan harian.

Dari hasil analisis ulangan harian pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 69,23%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus II. Hasil analisis ulangan harian pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 84,62% dengan keberhasilan siswa pada ulangan harian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil dan telah dapat membawa siswa pada hasil belajar yang semakin meningkat serta ditunjukkan ketuntasan belajar secara individu dengan nilai rata-rata  $\geq 70$  dan secara klasikal  $\geq 80\%$  ketercapaian.

Hasil wawancara terhadap 2 siswa diketahui bahwa mereka yang kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompok karena belum terbiasa belajar bersama teman yang bukan teman akrabnya dan salah satu faktor pendukung kurang aktifnya siswa pada penerapan model pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran siklus I adalah masih ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pegangan dan sulitnya siswa mengubah kebiasaan belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran dengan

*Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar siswa mata pelajaran IPS/ Ekonomi kelas VII.B semester ganjil di SMP Negeri 2 kendit meningkat.

Dari semua hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS/ ekonomi kelas VII.B di SMP Negeri 2 Kendit.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, 2000. *hasil Belajar Adalah Hasil Yang Dicapai Dalam Suatu Usaha*, Jakarta, Granit
- Aisyah, 2004. *Dalam Pembelajaran Kooperatif Siswa Dilatih Keterampilan – Keterampilan Khusus*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin Z, 1991, *Evaluasi Instruksional Prinsip Tehnik Prosedur*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Adi R, 2004, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta, Granit
- Arikunto S, 2001, *Dasar – Dasar Evaluasi Penidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hadi, 1991. *Wawancara Dapat Dipandang Sebagai Metode Pengumpulan Data Dengan Tanya Jawab Sepihak*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Hakim, 2001. *Hasil Belajar Dapat Ditentukan Oleh Tersedianya Tempat Dan Peralatan Belajar Yang Cukup Memadai*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hendrawijaya, 1999. *Pengertian Aktivitas Belajar*, Jakarta, Bumi Aksra.
- I Wayan Dasna, 2005. *Penggunaan Model Pembelajaran Problem-based Instruktion dan Kooperatif learning untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pelajaran metodologi penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian UM.
- Makalah Seminar Penumbuhan Inovasi Sistem Pembelajaran: *Pendekatan Problem-Based Learning* berbasis ICT (Information and Communication Technology), pada tanggal 15 Mei 2004, Yogyakarta.
- Depdiknas, 2004, *Penelitian Tindakan, Action Research*, Jakarta, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Diendrich, 2002. “ *Berbagai Macam Kegiatan Siswa*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim dan Syaodin, N, 1996, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Slameto. 1995, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Yousda, I, dan Arifin Z, 1992, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksra.